

IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR SWASTA

Hani Hanifah¹, Seni Apriliya², Erwin Rahayu Saputra³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

¹bundahani1987@upi.edu, ²seni_apriliya@upi.edu, ³erwinsaputra@upi.edu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-09-2021

Disetujui: 20-04-2022

Kata Kunci:

Kurikulum darurat
Pembelajaran Tematik
Pandemi Covid -19

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi Covid -19 telah merubah tatanan dunia pendidikan, hal ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi, prinsip pembelajaran dan analisis kebijakan kurikulum darurat. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada 26 guru Sekolah Dasar Swasta di Kota Tasikmalaya sebagai partisipan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menyatakan adanya kebijakan kurikulum darurat dalam kondisi pandemi Covid -19 berjalan efektif pada pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Swasta dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan pada karakter siswa serta prinsip pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Abstract: *The Covid-19 pandemic has changed the order of the world of education, this has prompted the government to issue policy Number 719/P/2020 regarding guidelines for implementing the curriculum in educational units under special conditions. The research aims to determine the strategies, learning principles, and policy analysis of the emergency curriculum. The data collection techniques in this study were distributing questionnaires to 26 private elementary school teachers in Tasikmalaya City as participants. The research method used is the quantitative method and the data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the study stated that the existence of an emergency curriculum policy in the conditions of the Covid-19 pandemic was effective in thematic learning in private elementary schools by using learning strategies that emphasize the character of students and the principles of active and fun learning.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.6504>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Semenjak pertengahan Maret 2020 setelah adanya pandemi Covid- 19 di Indonesia, membuat sistem pendidikan mengalami banyak perubahan dari pendidikan yang semula tatap muka menjadi pendidikan yang boleh dilaksanakan secara daring. Semenjak timbulnya permasalahan penderita positif Covid- 19 di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan belajar serta bekerja dari rumah.

Pandemi Covid- 19 mempengaruhi banyak aspek kehidupan, diantaranya dunia pendidikan. Hal itu mendorong pemerintah membuat kebijakan baru terkait pendidikan di kondisi khusus (Hikmat et al., 2020). Satuan Pendidikan pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) , Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam kondisi khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik (Kemdikbud, 2020).

Penerapan kurikulum darurat diharapkan dapat memberikan peluang yang lebih luas terhadap guru untuk menginovasi kurikulum tersebut, jadi kurikulum tersebut harus bersifat fleksibel. Kondisi geografis dan psikologi juga harus menjadi perhatian jika pemerintah ingin membuat kurikulum darurat (Marannu, 2021). SD (Sekolah Dasar) Swasta yang diteliti pembelajarannya mengacu pada dua kurikulum, yaitu kurikulum Dinas Pendidikan dan kurikulum khas sekolah. Pembelajaran yang mengacu pada kurikulum Dinas Pendidikan adalah pelajaran Tematik dan Mulok. Sementara pelajaran yang

mengacu pada kurikulum khas sekolah adalah pelajaran *Ulumuddin* (Ilmu Agama), diantaranya Aqidah Akhlak, Syariah dan Lughah 'Araby dan Tarikh.

Adapun pentingnya penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan terkait Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus serta menganalisis implementasi kurikulum darurat pada pembelajaran Tematik di salah satu sekolah dasar swasta.

Penerapan kurikulum darurat selama pandemi di laksanakan dengan tujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Peserta Didik (Kemdikbud, 2020). Namun terdapat beberapa kendala pada pelaksanaannya. Karena pada situasi pandemi Covid- 19 pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan normal, masih Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), dimana kelas hanya diisi 25 persen dari jumlah siswa dan belum diperbolehkan masuk sekolah setiap hari juga diberlakukan adanya protokol kesehatan.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi implementasi kurikulum darurat, penerapan prinsip pembelajaran kurikulum darurat, dan analisis kebijakan kurikulum darurat.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2019) penelitian kuantitatif pada umumnya berhubungan dengan identifikasi sampel dan populasi, penentuan strategi penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil penelitian, penafsiran, dan penulisan hasil penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur tingkat implementasi kurikulum darurat pada pembelajaran Tematik di SD Swasta. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner pada 26 guru di salah satu SD Swasta. Adapun cara menyebarkan angket yaitu peneliti mendatangi satu sekolah swasta yang menjadi sampel.

3. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Penelitian ini akan memvalidasi instrumen melalui validasi konstruk. Validasi konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes dapat mengukur sesuatu yang benar-benar akan diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang sudah ditetapkan (Djaali & Pudji Muljono, 2008). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi bivariate person dengan bantuan SPSS versi 22. Item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada

nilai signifikansi 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 1
HASIL UJI VALIDITAS

No item	Rhitung	Rtabel (5%)	Keterangan
1	a	0,388	Tidak valid
2	0,846	0,388	Valid
3	0,758	0,388	Valid
4	0,411	0,388	Valid
5	0,472	0,388	Valid
6	0,411	0,388	Valid
7	0,599	0,388	Valid
8	0,473	0,388	Valid
9	0,662	0,388	Valid
10	0,652	0,388	Valid
11	0,476	0,388	Valid
12	0,646	0,388	Valid
13	0,646	0,388	Valid

Dari tabel diatas, diketahui 12 item dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan, item 1 dinyatakan tidak valid karena nilai hasil angketnya yang konsisten atau tidak bervariasi, sehingga tidak dapat menghasilkan nilai koefisien korelasi. Oleh karena itu, item 1 dieliminasi dan tersisa 12 item.

Setelah itu, peneliti menguji reabilitas instrumen supaya dapat memastikan instrumen tersebut dapat mengukur objek penelitian. Uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai Alpha Cronbach menggunakan bantuan SPSS versi 22. Angket ini memperoleh hasil nilai *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,804 yang menginterpretasikan bahwa angket ini sangat reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

4. Metode Sampling

Metode sampling dilakukan dengan cara bertahap. Pertama, menentukan lokasi penelitian dalam kaitan ini penelitian dilakukan pada satu SD Swasta di Kota Tasikmalaya. Kedua, menentukan guru yang akan dijadikan responden pada penelitian ini, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran tematik dari kelas 1-6 sejumlah 26 guru.

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif, merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan gejala, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi dimana peneliti berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, lalu digambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

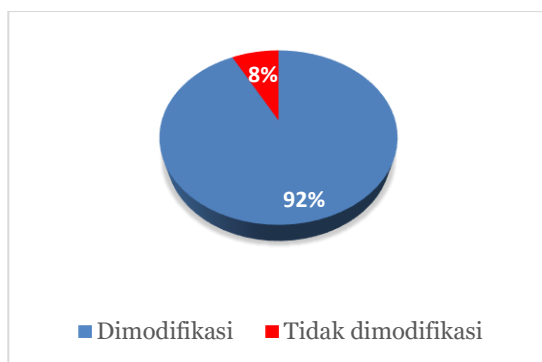
Masyhuri & Zainuddin (2008) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran dengan cermat mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau pun kelompok tertentu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Strategi Implementasi Kurikulum Darurat Pada Pembelajaran Tematik di SD Swasta

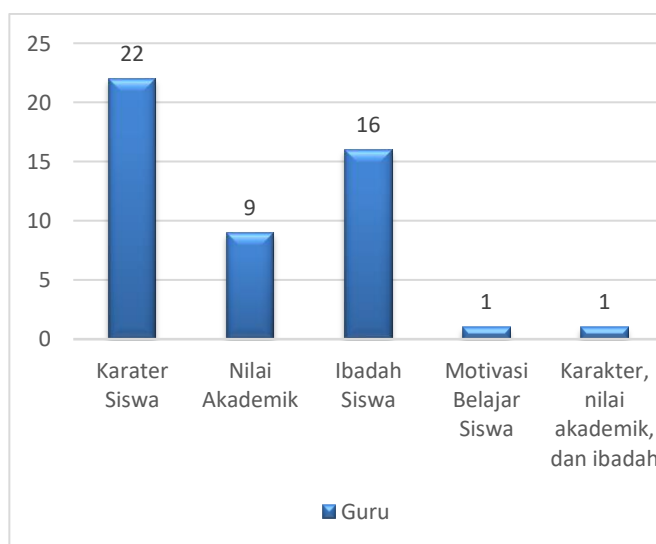
1) Modifikasi Jadwal Pelajaran Oleh Guru



Gambar 1. Diagram Modifikasi Jadwal Pelajaran Selama Pelaksanaan Kurikulum Darurat

Dari gambar 1 diatas, dua guru tidak memodifikasi jadwal pelajaran dan 24 guru memodifikasi jadwal pelajaran selama pelaksanaan kurikulum darurat.

2) Penekanan Hasil Belajar Siswa Selama Implementasi Kurikulum Darurat

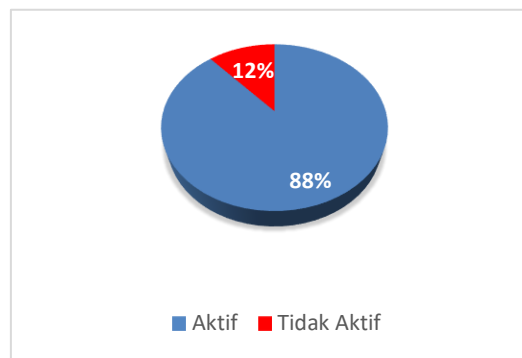


Gambar 2. Diagram Penekanan Hasil Belajar Siswa Selama Implementasi Kurikulum Darurat

Dari gambar 2 diatas, diketahui bahwa guru yang menekankan hasil belajar pada karakter siswa selama implementasi kurikulum darurat sebanyak 84,6%, guru yang menekankan hasil belajar siswa selama implementasi kurikulum darurat pada ibadah sebanyak 61,5%, guru yang menekankan hasil belajar siswa selama implementasi kurikulum darurat pada nilai akademik sebanyak 34,6%, guru yang menekankan hasil belajar siswa selama implementasi kurikulum darurat pada motivasi belajar sebanyak 3,8%, dan guru yang menekankan hasil belajar siswa selama implementasi kurikulum darurat pada karakter, ibadah, dan nilai akademik sebanyak 3,8%.

b. Penerapan Prinsip Pembelajaran Kurikulum Darurat

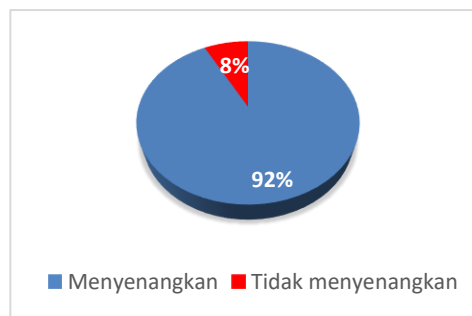
1) Penerapan Prinsip Pembelajaran Aktif Selama Impelementasi Kurikulum Darurat



Gambar 3. Diagram Penerapan Prinsip Pembelajaran Aktif Selama Pelaksanaan Kurikulum Darurat

Dari gambar 3 diatas, terdapat 23 guru yang menyatakan bahwa siswa pada kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan kurikulum darurat berperan aktif dan 3 guru menyatakan bahwa siswa pada kegiatan pembelajaran selama implementasi kurikulum darurat tidak berperan aktif.

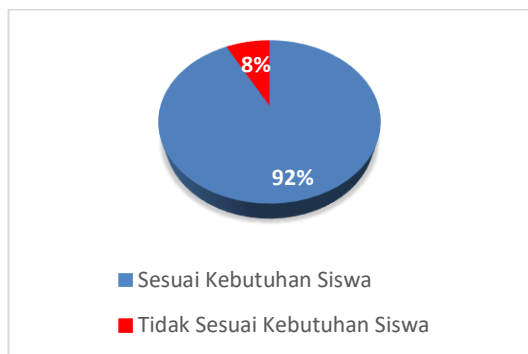
2) Penerapan Prinsip Pembelajaran Menyenangkan Selama Impelementasi Kurikulum Darurat



Gambar 4. Diagram Penerapan Prinsip Pembelajaran Menyenangkan Selama Impelementasi Kurikulum Darurat

Dari gambar 4 diatas, terdapat 24 orang guru yang menyatakan kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan kurikulum darurat menyenangkan dan 2 orang guru menyatakan kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan kurikulum darurat tidak menyenangkan.

3) Penerapan Prinsip Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Siswa Selama Impelementasi Kurikulum Darurat

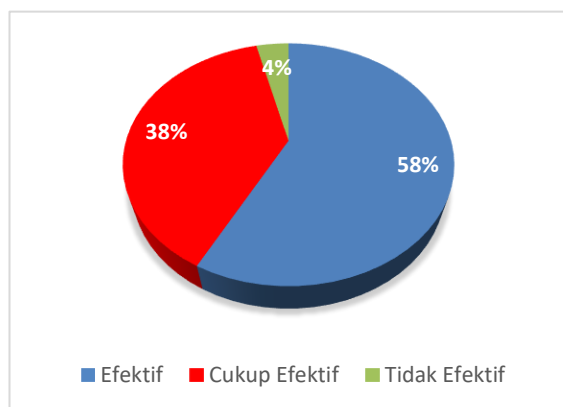


Gambar 5. Diagram Penerapan Prinsip Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Siswa Selama Pelaksanaan Kurikulum Darurat

Dari gambar 5 diatas, terdapat 24 guru yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan kurikulum darurat sesuai dengan kebutuhan siswa dan 2 orang guru menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan kurikulum darurat tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Analisis Kebijakan Kurikulum Darurat

1) Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Darurat



Gambar 6. Diagram Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Darurat

Dari gambar 6 diatas, terdapat 15 guru yang menjawab efektif, sebanyak 10 guru yang menjawab cukup efektif, dan 1 guru menjawab tidak efektif.

2. Pembahasan

a. Strategi Pelaksanaan Kurikulum darurat di Sekolah Dasar Swasta

Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan agar bisa melaksanakan suatu tujuan dengan baik. Sedangkan kurikulum darurat merupakan kurikulum yang dibuat pemerintah pada kondisi khusus. Kondisi khusus yang terjadi sekarang adalah Covid-19. Maka dari itu, guru harus merancang strategi agar kurikulum darurat yang dikeluarkan pemerintah bisa diimplementasikan dengan baik.

Strategi yang pertama dilakukan oleh guru di SD Swasta yaitu memodifikasi jadwal pelajaran. Guru memodifikasi jadwal pelajaran dengan menyesuaikan kebijakan pemerintah yang mengharuskan tatap

muka terbatas. Menurut Supriatna (2021) pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya dikarenakan waktu pertemuan antara guru dan peserta didik sangat terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan skema pembelajaran transisi dimana murid mengikuti pembelajaran secara luring (luar jaringan) dengan menerapkan protokol kesehatan. Pada awal adanya covid -19 pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan tahapan tumbuh kembang anak serta hak anak untuk belajar dimasa pandemi. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di salah satu SD Swasta yang ada di kota Tasikmalaya dilakukan mulai bulan September 2021 dilakukan secara bertahap untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan lebih terukur hasilnya. Masa aktif belajar di SD Swasta adalah lima hari, maka 3 hari siswa belajar di sekolah dan 2 hari belajar di rumah, dengan demikian pola pembelajaran dibagi menjadi 2 pola, yaitu pola sinkronus dan pola asinkronus.

Pembelajaran sinkron adalah sistem pembelajaran dimana antara pendidik dan pembelajar berada dalam satu waktu tanpa jeda. Sistem ini hampir sama dengan sistem pembelajaran tradisional karena baik pendidik maupun peserta didik dapat bertatap muka dan berinteraksi langsung baik di kelas maupun melalui dunia maya. Media yang bisa dipakai dalam pembelajaran pola sinkronus melalui dunia maya adalah google meet, video conference dan zoom meeting. Berbeda dengan pembelajaran sinkron, pada pembelajaran asinkron antara pembelajar dan pendidik berada dalam waktu yang berbeda. Pembelajar dalam hal ini peserta didik dapat mengakses materi ataupun informasi yang diberikan pendidik secara fleksibel tanpa terikat waktu. Media yang digunakan dalam pembelajaran model ini biasanya e-learning dan grup whatsapp (Sulistio, 2021)

Kemudian, penekanan hasil belajar siswa selama implementasi kurikulum darurat di sekolah swasta ditekankan pada pembangunan karakter siswa. Menurut Nopan (2015) pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

b. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Darurat di Sekolah Dasar Swasta

Penerapan prinsip pembelajaran Tematik pada saat pandemi di salah satu SD Swasta yang ada di kota Tasikmalaya menekankan pada pembelajaran aktif,

menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran perlu melibatkan multi aspek yaitu logika, kinestetika, estetika dan etika. Dengan kata lain pembelajaran perlu mengaktifkan siswa dan guru, membuat kreatif pembelajarannya, hasilnya efektif dan berlangsung dengan menyenangkan (Siregar et al., 2017). Prinsip pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena selama pandemi anak-anak cukup mengalami penyesuaian terhadap kegiatan belajar.

c. Analisis Kebijakan Kurikulum Darurat Pada Pembelajaran Tematik

Sektor pendidikan bersifat dinamis dan cenderung mengikuti zaman, maka dari itu kurikulum senantiasa berubah sesuai kondisi negara pada waktu itu. Maka ketika negara mengalami musibah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu membuat kurikulum darurat untuk diimplementasikan pada seluruh satuan pendidikan.

Peneliti melihat bahwa kurikulum darurat pada pembelajaran Tematik di SD Swasta diimplementasikan oleh seluruh guru dan dilaksanakan secara efektif. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran (Nguyen, n.d.).

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Kurikulum darurat di buat pemerintah pada kondisi khusus dan harus diimplementasikan oleh seluruh satuan pendidikan. Peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi kebijakan kurikulum darurat pada pembelajaran Tematik di salah satu SD Swasta yang ada di Tasikmlaya dilaksanakan oleh seluruh guru dan berjalan efektif dengan menerapkan strategi memodifikasi jadwal dan menekankan pembelajaran pada karakter siswa serta melaksanakan prinsip pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Saran

Terkait dengan peraturan kurikulum darurat, peneliti menyarankan kepada para pemangku kebijakan agar implementasi kurikulum darurat dapat memberikan peluang yang lebih luas terhadap tenaga pendidik untuk bisa menginovasikan kurikulum tersebut disesuaikan dengan kondisi geografis sekolah dan psikologis siswa serta kebijakan kurikulum darurat ini sebaiknya dievaluasi kembali oleh para pemangku kebijakan dalam mengambil tindakan atau membuat program.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan dalam lingkup yang lebih besar yaitu pada beberapa sekolah yang menerapkan kebijakan pelaksanaan kurikulum darurat serta melibatkan lebih banya partisipan. Agar caupan penelitiannya lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Djaali & Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo.
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Kemdikbud. (2020). Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. *Www.Kemdikbud.Go.Id*, 022651, 9. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Marannu, B. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Pada Madrasah Negeri Di Kabupaten Gowa. *Educandum*, 7(1), 1–18. <https://blamakassar.ejournal.id/educandum/article/view/485>
- Masyhuri, & Zainuddin, M. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Nguyen. (n.d.). The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*. <https://www.researchgate.net/profile/Tuan-Nguyen-186>
- Nopan, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Binus Journal Publishing*, 9(manager pendidikan), 464–468. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2983>
- Siregar, P. S., Wardani, L., & Hatika, R. G. (2017). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Pada Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 010 Rambah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 743. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.743-749>
- Sulistio, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dalam Penerapan Pembelajaran Sinkron Dan Asinkron Melalui Google Classroom, Google Meet Dan Aplikasi E-Learning. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.128>
- Supriatna, U. (2021). Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 57. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.408>